

KONSERVASI BAHAN PUSTAKA MELALUI PENJILIDAN DI PERPUSTAKAAN UPT PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI

Rezki Putri Harida¹, Ardoni²

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: putryparlient@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research are: (1) to describe binding one of library material conservation activities Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, (2) to describe the obstacles faced in the binding activities, (3) to describe how to overcome the obstacles. Data was analyzed descriptively. Based on data analysis results, can be summarized as follows. First, the Central Library Bung Hatta Proklamator Bukittinggi do with glue and stitch binding books buttocks. Libraries do not press on the book and do not butt cuts with sawing book to enter the pores of glue on the book. Second, the constraints faced in doing bindery are: (1) not complete facilities and equipment to do the binding, so it is not perfect bound books, (2) lack of concern for the preservation and maintenance book, and (3) lack of experts in the bindery. Third, how to overcome obstacles faced in conservation activities through binding library materials are (1) reduce the air humidity, (2) avoid the presence of dust, dirt, oil or other organic matter on paper, (3) prohibit visitors and staff eat, drink or smoking in the library reading room, this could damage library materials collection, (4), should be treated library materials carefully when reading, open and close the book, and (5) try to have an indirect placement library materials due to sunlight.

Keywords: deseristively; describe; library material; conservation

A. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai salah satu pengelola informasi bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan merawat koleksi untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam jangka waktu yang lama secara efektif dan efisien. Untuk itu koleksi perlu dirawat dan dilestarikan agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan ke generasi yang akan datang. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perpustakaan, sehingga perlu dilakukan suatu pelestarian agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Menurut Martoatmodjo (1993: 1) "Bahan pustaka merupakan unsur penting dalam perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dana anggaran. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik". Bahan

¹ Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala, serta bahan audiovisual dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilai informasinya sangat penting dan mempunyai nilai guna yang tinggi. Kegiatan pemeliharaan koleksi salah satunya adalah pengawetan atau konservasi.

Menurut Rahayuningsih (2007: 135) "Pengawetan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi koleksi dari kerusakan dan kehancuran". Koleksi yang terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah robek, mudah rusak karena dimakan serangga, kena noda, debu dan jamur. Sejak jaman dahulu perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor alam, serangga dan ulah manusia. Penggunaan berbagai insektisida, peraturan perpustakaan merupakan usaha-usaha untuk mencegah atau mengurangi kerusakan koleksi.

Salah satu pemeliharaan bahan pustaka, yaitu dengan penjilidan. Penjilidan dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka, seperti pembuatan sampul buku, perbaikan punggung buku yang rusak, perbaikan halaman buku yang rusak, perbaikan halaman yang lepas dan penyampulan bahan. Dari kegiatan konservasi bahan pustaka yang dilakukan, dapat memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam pemakaiannya, serta bahan pustaka dapat lebih awet dan terjaga nilai informasi yang terkandung didalamnya.

Pemeliharaan bahan pustaka dengan penjilidan, penting dilakukan dalam menjaga bahan pustaka agar kandungan informasi lebih awet dan lebih luas penyebarannya. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum berjalan dengan maksimal dan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, banyak koleksi di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi masih dalam keadaan tidak terawat seperti sampul rusak, lembaran lepas, punggung buku yang rusak, sehingga banyak koleksi yang rusak dan tidak terpelihara dengan baik. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan penjilidan bahan pustaka di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan penjilidan bahan pustaka yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dalam tulisan ini dibahas tentang konservasi bahan pustaka dengan penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Dengan adanya penjilidan yang baik diharapkan bahan pustaka senantiasa terpelihara dengan baik, serta dapat lebih awet dan terhindar dari kerusakan, atau setidaknya memperlambat proses kerusakannya, khususnya buku dengan teknik yang tepat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif. Mengetahui bagaimana cara penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Data dari hasil penelitian dan observasi tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sehingga penulis bisa mendapatkan jawaban yang dibahas. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih dengan maksud untuk menggali informasi baik berupa fakta atau pendapat seseorang untuk tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang pertanyaannya ditentukan

atau dirumuskan lebih dahulu. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh.

Observasi adalah pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan bagaimana cara penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Konservasi Bahan Pustaka melalui Penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi merupakan perpustakaan nasional yang berada di Bukittinggi. Perpustakaan ini memberikan pelayanan kepada pemustakanya yang sebagian besar adalah pegawai atau guru, mahasiswa, pelajar, pegawai swasta dan masyarakat umum, agar dapat menerima sumber-sumber informasi yang aktual dan layak digunakan. Oleh karena itu, Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi perlu merawat, memelihara dan melestarikan sumber-sumber informasi yang dimilikinya agar tidak rusak dan tetap terpelihara, baik dari segi fisik maupun kandungan informasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama praktik kerja lapangan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi terlihat bahwa kegiatan konservasi dilakukan oleh pustakawan hanya ketika ada waktu luang saja, dan kegiatan tersebut hanya berupa penjilidan saja. Seharusnya kegiatan tersebut dilakukan secara berkala serta tergantung dari kerusakan koleksi. Sebelum melakukan perbaikan terhadap koleksi, pustakawan terlebih dahulu membagi koleksi berdasarkan keadaannya.

Bahan pustaka yang telah diperiksa diruangan penjilidan, bahan pustaka tersebut dibersihkan dan dirapikan, lalu dilihat kerusakannya, baik itu kerusakan yang terjadi oleh faktor biologi, faktor fisika, faktor kimia maupun faktor lain seperti manusia. Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi hanya melakukan penjilidan terhadap bahan pustakanya yang termasuk kategori rusak dengan tingkat kerusakan tertentu. Padahal bahan pustaka lain pun harus diperbaiki juga agar kerusakannya tidak terlalu parah. Selain itu pustakawan hanya menfokuskan kegiatan penjilidan pada bahan pustaka buku.

Pemeliharaan terhadap bahan pustaka dilakukan agar kandungan informasi lebih awet dan lebih luas penyebarannya. Menurut Lasa (2007: 162) pemeliharaan dapat dilakukan dengan cara: a) reproduksi, koleksi langka, penting, bernilai historis, atau mudah rusak perlu direproduksi. Reproduksi ini dapat dilakukan dengan cara fotokopi, pembuatan bentuk mikro dan pembuatan duplikasinya, b) penjilidan, bahan-bahan yang perlu dijilid antara lain lantaran sampulnya mudah rusak, sampulnya terlalu tipis, terlepas jilidnya, atau majalah lepas, c) laminasi atau penyampulan, dengan cara memberikan pelindung plastik atau bahan lain

agar bahan pustaka tidak robek atau hancur, disamping itu dengan penyampulan buku tampak rapi, d) penyiangan adalah proses pengeluaran buku dari jajaran koleksi suatu perpustakaan, pengeluaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa koleksi itu tidak diminati lagi, atau sudah ada edisi baru atau bertentangan dengan kebijakan pemerintah dan etika masyarakat, e) fumigasi atau pengasapan bertujuan membunuh jamur atau serangga yang tumbuh pada bahan kertas, fumigasi dapat dilaksanakan dalam kotak, lemari, dan ruangan fumigasi. Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi melakukan pemeliharaan terhadap bahan pustaka dengan cara reproduksi, penjilidan bahan pustaka seperti perbaikan isi buku, pembuatan sampul buku, perbaikan halaman yang lepas, punggung buku yang rusak, laminasi atau penyampulan, dengan memberikan pelindung plastik agar bahan pustaka tidak robek atau hancur, dan penyiangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi belum berjalan dengan baik, seperti kegiatan penjilidan belum dilakukan dengan baik, peralatan penjilidan yang tersedia hanya berupa alat-alat dan bahan-bahan seperti mesin bor, pemotong kertas, lem, gunting, pisau kate, latban, pensil, pengaris besar, sampul plastik, kain linen, karton tebal, kertas casing, kaca tempat memotong, benang, jarum, dan tang.

Prosedur penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dilakukan dengan cara: (1) para petugas atau pustakawan menerima dan mengumpulkan buku yang keadaannya sudah rusak seperti lembaran buku yang hilang atau lepas, jilidan sampul yang rusak di ruangan pelayanan perpustakaan, (2) petugas perpustakaan mendata dan mencatat buku tersebut kedalam lembaran catatan buku yang rusak, (3) buku-buku yang rusak disortir (dikelompokkan menurut jenis kerusakannya) oleh petugas perpustakaan, (4) untuk bagian sampul buku yang rusak, petugas membuka kulit buku dan menempel lembaran buku yang hilang, (5) petugas membuka kulit buku yang halamannya lepas dan mencabut kantong buku serta slip peminjaman dan memasukkannya ke dalam buku, (6) petugas membersihkan punggung buku, (7) petugas menjilid dan membuat engsel buku, (8) penjilidan buku dijahit dengan benang dan dilubangi dengan bor, (9) petugas menjilid buku dan memasang kelengkapan fisik seperti kantong buku, *call number* dan slip peminjaman serta membersihkan judul pada sampul buku yang hilang, (10) petugas mencatat buku-buku yang telah selesai diperbaiki ke daftar inventaris buku yang sudah selesai diperbaiki, dan (11) petugas meletakkan buku yang sudah diperbaiki ke rak buku sesuai dengan kode klasifikasi.

Cara-cara penjilidan buku, yaitu; (1) menandai jarak yang akan dibor (lobangi) setelah siap dibor lalu dijahit. Teknik menjahit buku ada dua cara; cara pertama dijahit ditengah lipatan buku, cara kedua dijahit di samping punggung buku, buku dilobangi sebanyak tiga lobang dengan alat bor, (2) lalu menjahit buku yang telah dilobangi, (3) punggung buku kemudian dilem lalu dilengketkan kain perban supaya lebih kuat, (4) setelah dilem didiamkan selama 5 menit, menunggu buku kering, selanjutnya memotong karton dua lembar untuk bagian bawah dan atas dengan panjang lebar disesuaikan dengan ukuran buku yang akan dijilid, pasangan judul, pelem isi buku pada sampul, (6) setelah *cover* buku depan dan belakang ditempel, selanjutnya melumurnya dengan lem untuk ditempelkan

sampul plastik, setelah menggabungkan *cover* buku dan blok buku selesai, maka siap dilayankan kembali.

Berdasarkan teori yang disimpulkan proses penjilidan dapat menggunakan cara-cara, yaitu spiral, jahit benang, jahit kawat, dan lem punggung blok buku. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara jenis-jenis penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sebagai berikut. Pertama, jahit benang, yaitu teknik jilid yang menggabungkan dua atau lebih lipatan-lipatan halaman dengan menggunakan jarum dan benang. Jahit benang dilakukan secara manual dengan menggunakan jarum dan benang, jahit benang dilakukan kepada buku-buku tebal seperti majalah, kamus, novel tebal dan buku-buku tebal lainnya.

Kasus pada halamannya yang hilang atau lepas, cara yang dilakukan adalah dengan memfotokopi halaman yang hilang tersebut. Namun pada kenyataannya kegiatan reproduksi ini dilakukan secara berlebihan atau sering. Kemudian bahan perpustakaan yang sering difotokopi dapat mengakibatkan kerusakan pada punggung buku. Kedua, teknik jilid lem punggung, yaitu bagian punggung buku disapukan lem dengan menggunakan lem dingin, ketika lem mengering selama 5 menit maka lembaran-lembaran halaman menjadi menyatu. Buku-buku yang akan dijilid, dan terakhir diberi lem atau perekat dingin.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Konservasi Bahan Pustaka melalui Penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Berdasarkan hasil pengamatan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan konservasi khususnya dalam penjilidan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, belum lengkapnya fasilitas dan peralatan untuk melakukan penjilidan, sehingga tidak sempurnanya buku yang dijilid. Di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi masih menggunakan peralatan yang sederhana. Untuk itu dianjurkan kepada kepala Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi agar melengkapi peralatan yang lengkap untuk melakukan penjilidan agar tidak terjadinya lagi buku yang rusak dan menyediakan ruang kerja yang cukup luas dan nyaman untuk kegiatan penjilidan, serta menyediakan peralatan yang lengkap seperti alat *pres* untuk mempres sampul buku agar kuat, fisik buku lebih kuat dan menyatu.

Kedua, kurangnya kepedulian terhadap kelestarian dan perawatan buku. Sehingga banyak buku yang rusak dan tidak terawat, untuk itu pada punggung buku dilakukan pemotongan dengan mengergaji agar dapat memasukkan lemnya sampai ke pori-pori buku sehingga punggung buku kuat dan erat. Untuk itu sebagai petugas pustaka, baik pustakawannya maupun pegawainya dianjurkan untuk melestarikan dan merawat buku agar tidak cepat rusak.

Ketiga, kurangnya tenaga ahli dalam penjilidan sebab pustakawannya kurang, sehingga tidak ada yang ahli dalam penjilidan buku. Dianjurkan untuk menambah pustakawan yang ahli dalam bidang penjilidan dan bagi pustakawan yang udah bertugas di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi untuk mengikuti seminar yang membahas tentang penjilidan. Agar dalam melakukan penjilidan tidak terjadi kesalahan lagi.

3. Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Kegiatan Konservasi Bahan Pustaka melalui Penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Berdasarkan hasil pengamatan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ada beberapa faktor penyebab merusak koleksi. Perawatan koleksi yang lebih bersifat preventif ini akan dibahas secara teknis dengan mengemukakan penyebab kerusakan bahan pustaka dan diikuti dengan cara penanggulangannya. Faktor utama penyebab kerusakan koleksi, yaitu:

a. Faktor fisik atau mekanis

- 1) Faktor-faktor penyebab
 - a) abrasi (keusan) yang terjadi pada bahan pustaka disebabkan perlakuan yang kurang tepat terhadap bahan pustaka dalam pengiriman, penempatan pada rak, frekuensi pemakaian, pemakaian oleh pembaca,
 - b) debu dan kotoran, terjadi karena kurang bersihnya ruang perpustakaan dan koleksi tidak dibersihkan secara rutin,
 - c) cahaya matahari, sinarnya secara langsung mengenai bahan pustaka. Cahaya ultra ungu dari sinar matahari dapat mengubah warna sampul, mempengaruhi ketahanan kertas dan cetakan karena proses foto analisis. Sinar *fluorescent* juga tidak baik bagi bahan pustaka.
- 2) Cara mengatasi
 - a) hendaknya bahan pustaka diperlukan dengan hati-hati pada waktu pengiriman, penempatan dan pengambilan pada rak, waktu membaca, membuka dan menutup buku. Diperlukan adanya pengawasan fisik berkaitan dengan penyimpanan bahan pustaka secara tepat, penjajaran bahan pustaka, dan penanganan serta sirkulasi bahan pustaka,
 - b) bahan yang sudah rusak perlu dijilid terlebih dahulu. Bagi halaman buku yang getas dapat ditempelkan kertas pada halaman kosong, apabila salah satu halamannya kosong tanpa tulisan. Apabila kedua halamannya getas dapat ditempelkan *chiffon* (sejenis sutra bening tembus cahaya) pada kedua halaman. Pada halaman buku yang robek bagian bawah ditaruh kertas, kemudian dilekatkan dengan lem khusus merupakan campuran *acetate foil* dengan *acetone*, kemudian dibiarkan sampai kering. Cara lain dengan menggunakan kertas tisu. Kertas tisu dipotong, lalu ditempelkan bersebelahan dengan halaman yang robek dengan menggunakan lem. Sesudah kering tisu dikikis,
 - c) hendaknya kebersihan gedung dipelihara dengan baik. Bersihkanlah debu dan kotoran yang lain dengan menggunakan penghisap debu, bersihkan lantai setiap hari dan kalau mungkin ruangan dilengkapi dengan alat pendingi udara. Pembersihan secara teratur akan mencegah kerusakan serta dapat mendeteksi secara dini tanda-tanda kerusakan. Bagi bahan pustaka yang rusak dapat diperbaiki, sesuai dengan kerusakannya,
 - d) usahakan agar penempatan bahan pustaka tidak langsung kena sinar matahari. Faktor ini perlu diperhatikan dalam pembangunan gedung baru. Apabila tidak mungkin usahakan agar kaca jendela diberi kain jendela yang dapat ditutup pada waktu sinar matahari tepat menyinari bahan pustaka

dan dibuka pada waktu tidak kena sinar langsung sehingga cahaya terang dapat masuk.

b. Faktor kimiawi atau iklim

- 1) Faktor penyebab
 - a) kelembaban udara yang derajat kelembaban nisbinya lebih dari 65% akan mempercepat kerusakan bahan pustaka, terutama di daerah tropis. Kelembaban ideal untuk bahan kertas adalah 40 - 55% dan untuk bahan film 20 - 30%,
 - b) suhu udara yang tinggi dalam udara yang lembab merupakan faktor penyebab kerusakan kertas dan bahan lainnya. Peningkatan suhu umumnya mempercepat reaksi kimiawi dan keseimbangan pertumbuhan jenis cendawan tertentu,
 - c) reaksi kimiawi yang terjadi karena proses oksidasi oksidasi dan hidrolisis bahan selulosa yang merupakan salah satu bahan campuran kertas.
- 2) Cara mengatasi
 - a) Kelembaban udara dapat dikurangi dengan pengaturan ventilasi ruangan yang baik, penempatan bahan pustaka di rak tidak berserakan, memasang kipas pengisap udara,
 - b) Suhu ruangan dapat diatur dengan ventilasi atau dengan alat pendingin udara,
 - c) koleksi bahan mikro sebaiknya tidak disimpan dalam kotak berbahan logam, tetapi dari *polyester* atau kayu.

c. Faktor hayati

- 1) Faktor penyebab
 - a) beberapa *species* cendawan tertentu dapat berkembang biak dengan baik dalam kelembaban dan suhu udara yang tinggi. Cendawan itu akan merusak bahan perekat buku yang mengandung unsur karbohidrat,
 - b) serangga-serangga tertentu, seperti anai-anai, kecoa, ngegat merupakan penyebab kerusakan kertas, kayu dan dipengaruhi faktor lingkungan, seperti cendawan,
 - c) hewan pengerat terutama tikus yang membuat sarang bahan dari bahan kertas. Kehadirannya di perpustakaan terjadi karena tertarik bahan sisa makanan manusia dan kurang bersihnya perpustakaan,
 - d) manusia dalam hal ini pemakai perpustakaan dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan menjadi kawan bilamana dia membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan teliti. Manusia merupakan penyebab kerusakan bahan pustaka karena kecerobohannya, tidak menjaga kebersihan, dan membuat coretan atau merobek halaman tertentu.
- 2) Cara mengatasi
 - a) Kerusakan yang disebabkan cendawan dapat diatasi dengan:
 - (1) mengurangi kelembaban udara,
 - (2) menghindari adanya debu, kotoran, minyak atau bahan organik lainnya pada kertas,
 - (3) melarang pengunjung dan petugas makan, minum atau merokok dalam ruang baca perpustakaan,

- (4) tidak menggunakan bahan perekat yang mengandung *amylum* untuk menjilid,
 - (5) mengatur suhu udara dalam ruang agar tidak terlalu tinggi,
 - (6) menggunakan bahan fungisida untuk membasmi cendawan dengan bantuan orang yang ahli. Kalau tidak, dikhawatirkan akan memberikan efek samping yang tidak baik bagi manusia, dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai jenis dan dosis fungisida yang harus dipakai,
 - (7) menggunakan larutan bahan kimia yang tidak berbahaya bagi manusia.
- b) Kerusakan karena serangga dapat dikurangi dengan:
- (1) mengatur kelembaban udara dalam ruangan sekitar 50%,
 - (2) mengatur suhu ruangan sekitar 20 – 24 C
 - (3) memelihara kebersihan ruangan,
 - (4) mengusahakan agar ruangan tidak terlalu gelap.
- c) Hewan pengerat dapat dicegah dengan:
- (1) memelihara kebersihan perpustakaan dan sekitarnya,
 - (2) tidak meninggalkan sisa makanan dalam perpustakaan,
 - (3) menggunakan bahan pembasmi tikus.
- d) Kerusakan yang disebabkan manusia dapat dicegah dengan:
- (1) menata ruang baca dan ruang koleksi sedemikian rupa sehingga memudahkan pengawasan terhadap pengguna,
 - (2) petugas secara berkala berjalan mengelilingi rak-rak koleksi dan tempat-tempat yang tidak bisa dihindari posisinya kurang terlihat oleh khalayak ramai. Dengan adanya petugas yang rutin berkeliling, ada kemungkinan mengurangi keberanian pengguna untuk merobek bahan pustaka,
 - (3) membuat peraturan untuk melindungi koleksi dari perusakan yang dilakukan oleh pengguna, disertai sanksi agar peraturan itu ditaati.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. *Pertama*, perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi melakukan penjilidan dengan lem dan dijahit punggung buku, perpustakaan tidak melakukan *pres* disampul buku dan tidak melakukan pemotongan punggung buku dengan gergaji untuk memasukkan lem pada pori-pori buku. *Kedua*, kendala yang menghambat kegiatan penjilidan bahan pustaka di perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, yaitu: (1) sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti ruang kerja yang sempit dan tidak tersedianya alat *pres*, dan tidak adanya peralatan yang lengkap, (2) kurangnya tenaga kerja yang ahli dalam melakukan penjilidan buku, (3) tidak menggunakan teknik penjilidan yang baik, seperti tidak melakukan proses pemotongan punggung buku dengan gergaji untuk memasukkan lem pada punggung agar punggung buku kuat dan erat.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: *Pertama* perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta menyediakan ruang kerja yang cukup luas dan nyaman untuk kegiatan penjilidan, serta menyediakan peralatan yang lengkap seperti alat *pres* untuk mempres sampul agar kuat, fisik buku lebih kuat dan menyatu. *Kedua*, sebaiknya, pada punggung buku

dilakukan pemotongan dengan gergaji agar dalam memasukkan lemnya sampai ke pori-pori buku sehingga punggung buku kuat dan erat. *Ketiga* sebaiknya koleksi pustaka yang rusak seperti sampul yang robek, kulit buku yang lepas dan halaman buku yang hilang segera dilakukan perbaikan.

Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi bahan pustaka melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, yaitu: *Pertama*, mengurangi kelembaban udara. *Kedua*, menghindari adanya debu, kotoran, minyak atau bahan organik lainnya pada kertas. *Ketiga*, melarang pengunjung dan petugas untuk tidak makan, minum atau merokok dalam ruang baca perpustakaan, hal ini dapat merusak koleksi bahan pustaka. *Keempat*, hendaknya bahan pustaka diperlakukan dengan hati-hati sewaktu membaca, membuka dan menutup buku. *Kelima*, usahakan agar penempatan bahan pustaka tidak langsung kena sinar matahari.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Drs. Ardoni, M. Si.

Daftar Rujukan

- Lasa, Hs. 2007. *Manajenen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Martoatmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.